

ANALISIS PENDAPATAN USAHA ART SHOP DI KAWASAN SEMINYAK KABUPATEN BADUNG

Ni Kadek Lidya Paramita Rustiana Devi¹

Dr. Made Dwi Setyadhi Mustika, S.E., M.Si²

^{1,2}Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Provinsi Bali merupakan destinasi wisata yang kaya akan objek wisata. Salah satu daerah di Bali yang terkenal dengan pariwisata adalah Kabupaten Badung. Kawasan Seminyak di Kabupaten Badung memiliki perkembangan yang pesat dalam sektor pariwisata dan perdagangan. Salah satu indikatornya adalah pertumbuhan jumlah *art shop* di Kawasan Desa Adat Basangkaja, yang merupakan salah satu daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan variasi produk terhadap penerapan teknologi dalam usaha *art shop* di Kawasan Seminyak Kabupaten Badung, serta mengevaluasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan variasi produk terhadap pendapatan usaha *art shop* melalui penerapan teknologi. Sampel penelitian ini terdiri dari 99 pemilik *art shop* di Kawasan Seminyak Kabupaten Badung yang dipilih dengan metode nonprobability sampling. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis jalur (*path analysis*), dan uji sobel. Kesimpulan yang didapatkan yakni menguatkan teori yang menyatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja, variasi produk, dan teknologi memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha *art shop*.

Kata kunci: modal, tenaga kerta, variasi produk, teknologi, pendapatan.

ABSTRACT

Bali Province is a rich tourist destination with diverse attractions. One of the well-known regions for tourism in Bali is Badung Regency. The Seminyak area in Badung Regency has experienced rapid development in the tourism and trade sectors. One indicator of this is the increasing number of art shops in the Basangkaja Traditional Village area, which is frequented by tourists. This study aims to analyze the influence of capital, labor, and product variation on the implementation of technology in art shop businesses in the Seminyak area of Badung Regency, and to evaluate the impact of capital, labor, and product variation on the income of art shop businesses through technology implementation. The research sample consists of 99 art shop owners in the Seminyak area of Badung Regency, selected using nonprobability sampling method. Data collection was conducted through observation and structured interviews. Data analysis employed descriptive analysis, path analysis, and Sobel test. The findings confirm the theory that capital, labor, product variation, and technology have an influence on the income of art shop businesses.

keyword: capital, labor, product variety, technology and income.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Bali, dengan kunjungan yang tinggi dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya. Saat ini, pariwisata sudah menjadi salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam pembangunan, baik di tingkat regional maupun nasional. Pariwisata memiliki potensi yang menarik sebagai sektor yang berkembang karena memberikan berbagai dampak positif, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa (Anggita, 2019). Kawasan Seminyak Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Bali.

Perkembangan sektor pariwisata dan perdagangan di Kawasan Seminyak, Kabupaten Badung dapat dilihat dengan adanya menjamurnya toko kerajinan (*art shop*). *Art shop* adalah sebuah kios yang menjajakan berbagai macam barang seni atau hasil kerajinan dari para pengrajin atau seniman yang dimana memiliki daya tarik bagi konsumen.

Tabel 1 Jumlah Artshop di Kawasan Seminyak, Kabupaten Badung.

No	Tempat	Jumlah Artshop (unit)
1	Desa Adat Seminyak	48
2	Desa Adat Basangkasa	51
Jumlah		99

Sumber: *Kepala Lingkungan Desa Adat Seminyak dan Basangkasa, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa industri artshop sangat berkembang pesat di Kawasan Seminyak, Kabupaten Badung. Jumlah artshop paling banyak berada di Kawasan Desa Adat Basangkaja mengingat daerah ini merupakan salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisdom maupun wisman.

Namun, fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, persaingan antara pelaku ekonomi dalam mendapatkan pendapatan juga semakin tinggi. Persaingan ini berpotensi menyebabkan kesenjangan pendapatan dan ketidaksempurnaan dalam perkembangan industri terkait. Sikap individualisme antara pedagang yang satu dengan yang lain menjadi hambatan bagi perkembangan usaha dan berpotensi

berdampak negatif pada pendapatan. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka keberadaan *art shop* di Kawasan Seminyak Kabupaten Badung tidak akan berkembang dengan baik.

Adanya pendapatan juga oleh beberapa faktor. Menurut Budi Wahyono, 2017 adapun faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lamanya usaha. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Maya (2020) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, kualitas produk, dan kualitas pelayanan. Tambunan (2002) menyatakan modal merupakan salah satu faktor yang sangat krusial bagi setiap usaha, baik itu skala kecil, menengah, maupun besar. Karena itulah, modal menjadi faktor yang sangat krusial dilihat oleh para pelaku usaha untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha mereka. Selain itu, tenaga kerja juga memiliki peran yang krusial dalam proses produksi karena menjadi penggerak bagi faktor input lainnya. Tanpa kehadiran tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak akan memiliki makna atau nilainya. Selain modal usaha dan tenaga kerja, variasi produk juga dapat meningkatkan pendapatan pada industri *art shop* di Kawasan Seminyak Kabupaten Badung. Keberadaan beragam pilihan produk yang ditawarkan oleh pemilik usaha akan mempermudah pelanggan dalam memenuhi kebutuhan mereka secara bersamaan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan jumlah penjualan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan atau omzet yang diperoleh oleh pengusaha. Lebih lanjut lagi, teknologi juga turut meningkatkan pendapatan pengusaha *art shop* di Kawasan Seminyak Kabupaten Badung. Dalam era perkembangan teknologi informasi, kekuatan informasi dan teknologi informasi menjadi sumber daya yang penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis (Aziz, 2012)

Mengingat pentingnya peran modal usaha, tenaga kerja dan variasi produk terhadap teknologi dan pendapatan dalam suatu industri *art shop*, maka penelitian mengenai pengaruh modal usaha, tenaga kerja, variasi produk terhadap teknologi dan pendapatan penting untuk dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten dan kota di Pulau Bali. Badung mempunyai luas 418,52 Km persegi, atau sekitar 7,34% luas total Pulau Bali. Terletak di bagian tengah Pulau Bali, Kabupaten Badung merupakan pintu gerbang utama pariwisata Bali dan juga bagian dari Indonesia. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung telah mendorong pentingnya pengembangan sektor penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran, objek wisata, infrastruktur jalan, dan produk souvenir yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan saat kembali ke daerah asal mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan dan memulai usaha kecil. Contohnya adalah pendirian *art shop* oleh penduduk setempat, di mana mereka menjual berbagai produk kerajinan tangan lokal.

Karakteristik Responden

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, dapat diberikan gambaran mengenai profil responden berdasarkan variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lamanya usaha. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah perempuan lebih besar daripada jumlah laki-laki yaitu sebanyak 57,6% hal ini menandakan bahwa aktifitas artshop di Kabupaten lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Mayoritas pedagang di Art shop adalah perempuan dengan alasan fleksibilitas waktu kerja, pada umumnya art shop buka dari pagi hingga sore hari. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan diketahui sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 66,7%. Hal ini menandakan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Berdasarkan lama usaha dapat diketahui sebagian besar responden telah membuka usaha art shop selama <10 tahun yaitu 73,7%, dengan rata-rata lama usaha 8,37 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi usaha art shop masih tetap dimininati oleh masyarakat, walaupun berdiri banyak toko oleh-oleh kategori besar di Kabupaten Badung.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang dipakai. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (X1)	99	6.000.000	10.000.000	8,36	1,20
Tenaga kerja (X2)	99	2	6	4,15	0,66
Variasi Produk (X3)	99	2	8	5,35	1,57
Teknologi (Y1)	99	1	4	1,78	0,95
Pendapatan (Y2)	99	3.700.000	6.200.000	5,15	0,74

Sumber: data primer diolah, 2023

Analisis Jalur (Path Analysis)

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dinyatakan dalam bentuk sistem persamaan berikut.

$$Y1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(i)$$

$$Y2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Y1 + e \dots\dots\dots(ii)$$

Struktur (i)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,873	,435		-8,896	,000
	X1	,371	,056	,468	6,568	,000
	X2	,466	,106	,321	4,394	,000
	X3	,121	,046	,198	2,611	,011

a. Dependent Variable: Y1
 Sumber: Data Diolah, 2023

Struktur (ii)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,039		,970	,335
	X1	,590	,005	,959	130,003	,000
	X2	,023	,008	,020	2,935	,004
	X3	,010	,003	,022	3,288	,001
	Y1	,017	,007	,022	2,528	,013

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Sobel

Pengujian tidak langsung variabel modal terhadap pendapatan melalui teknologi menggujakan uji sobel. Nilai Z hitung sebesar 5,099 dan nilai sig 0,000. Setelah dibandingkan antar nilai sig dengan 0,05 maka sig *value* < 0,05 yang artinya signifikan. Atau teknologi dapat memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan. Pengujian tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui teknologi menggunakan uji Sobel. Nilai Z hitung sebesar 6,0644 dan nilai sig 0,000. Setelah dibandingkan antara nilai sig dengan 0,05 maka *sig value* < 0,05 yang artinya signifikan. Atau teknologi dapat memediasi pengaruh tenagakerja terhadap pendapatan. Pengujian tidak langsung variabel variasi produk terhadap pendapatan melalui teknologi menggujakan uji sobel. Nilai Z hitung sebesar 5,628 dan nilai sig 0,000. Setelah dibandingkan antar nilai sig dengan 0,05 maka silai sig < 0,05 yang artinya signifikan. Atau teknologi dapat memediasi pengaruh variasi produk terhadap pendapatan.

REFERENSI

Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merek (Planing & Strategi, 2019), 2.*
 Aziz, Azwar.(2012).*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Bisnis Pos information technology utilization in business post development.*Diakses pada 23 Oktober 2022.Jakarta
 Tjiptono, Fandy. 2006. *“Manajemen Jasa Edisi Pertama”*. Yogyakarta:andi
 Wahidmurni.2017.*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.*Diakses 4 April 2022.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Devania,Annesa, “*Wawancara Mendalam (indept Interview)*” dalam <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>, diakses tanggal 25 Desember 2015

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 25 Edisi 9*, Cet. ke29 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 245.

Latifahul Hasanah, Riyan dkk.(2020). *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga*. Diakses pada 24 Oktober 2022. Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta